

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah suatu bagian dari Rumah Sakit yang mandiri dengan staf yang khusus dengan perlengkapan yang khusus pula yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa. Luka tekan adalah cedera lokal pada kulit dan atau jaringan dibawahnya, terjadi diatas tonjolan tulang sebagai akibat dari tekanan, tekanan yang dikombinasikan dengan gesekan tetapi mungkin juga terkait dengan perangkat medis atau benda lain (EPUAP, 2019). Luka tekan menjadi masalah yang sangat serius terutama pada pasien dengan keterbatasan aktifitas atau imobilisasi, kondisi tersebut secara langsung dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Alimansur & Santoso, 2021).

Pasien yang dirawat di ICU memiliki banyak faktor risiko yang menyebabkan terjadinya luka tekan diantaranya adalah inkontinensia, imobilitas, gangguan nutrisi, penggunaan ventilasi mekanik, kateter, cvc, penggunaan obat inotropik, usia >65tahun, peningkatan lama rawat, pasien dengan penurunan kesadaran, peningkatan frekuensi jantung, adanya diabetes, riwayat pembedahan, merokok (Richardson et al., 2017; Senmar et al., 2017; Tariq, 2014; Cooper, 2013; Said et al.,2013). Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima dari sepuluh perawat mengatakan kejadian luka tekan

dikarenakan nilai albumin yang rendah, penggunaan inotropik, kondisi hemodinamik tidak stabil, inkontinensia, komorbid, usia dan kondisi kulit.

Prevalensi kejadian luka tekan diseluruh dunia di ruangan ICU berkisar 1% - 56% dan prevalensi luka tekan yang terjadi di ICU dari negara dan benua lain yaitu 49%, di Eropa berkisar antara 8,3%-22,9%, di Eropa barat 22%, di Amerika utara 50%, di Australia dan Yordania 29% (Tayyib et al., 2013). Prevalensi luka tekan di Indonesia mencapai 40% menjadi yang tertinggi diantara negara ASEAN lainnya (Bujang, Aini & Purwaningsih 2014). Kejadian luka tekan di salah satu Rumah Sakit swasta Indonesia bagian barat di ruang *Intensive* dari bulan januari 2019 sampai desember 2020 mencapai 42 dari 2040 pasien yaitu (0,001% perbulan). Berdasarkan data tersebut angka kejadian luka tekan memang masih dibawah *benchmark* luka tekan, karena tenaga kesehatan berupaya melakukan beberapa hal pencegahan untuk menurunkan kejadian luka tekan dirumah sakit.

Kejadian luka tekan di ICU merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit, tingginya angka kejadian pasien dengan dekubitus mencerminkan rendahnya mutu pelayanan keperawatan, karena itu perlu adanya upaya pencegahan sejak dini yang merupakan tanggung jawab perawat (Sauliyusta & Rekawati, 2016). Kondisi pasien kritis dengan ketidakstabilan hemodinamik dapat menjadikan risiko luka tekan. Mengganti posisi tubuh pasien setiap 2 jam merupakan standar yang harus dilaksanakan oleh perawat *intensive* selama merawat pasien, namun tetap saja tidak menghindarkan dari kejadian luka tekan, karena banyak faktor yang memengaruhi (Tayyib, 2013). Menurut Rahman et al (2014) luka tekan merupakan penanda buruknya

prognosis secara keseluruhan dan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap mortalitas pasien terutama pada pasien dengan imobilisasi.

Penggunaan agen vasoaktif yang meliputi *inotropik* dan vasopresor pada pasien kritis seringkali menjadi salah satu alasan perawat untuk mengurangi frekuensi mobilisasi karena perawat mempersepsikan posisi tersebut dapat membahayakan status hemodinamik pasien (Brindle et al., 2013). Perawat berpersepsi bahwa penggunaan agen vasoaktif merupakan suatu kondisi yang kontraindikasi untuk dimiringkan karena membuat hemodinamik tidak stabil, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktorina, Vica (2017) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh mobilisasi terhadap status hemodinamik pasien dengan penggunaan agen vasoaktif. Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada satu pasien yang mendapatkan agen vasoaktif atau *inotropik* dosis tinggi ketika dimobilisasi (posisi lateral) langsung mengalami hemodinamik tidak stabil seperti tekanan darah turun, peningkatan nadi, peningkatan respirasi, dan saturasi turun.

Melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya luka tekan pada pasien di ruang ICU sehingga ketika faktor sudah teridentifikasi diharapkan luka tekan berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Pasien yang dirawat di ICU memiliki banyak faktor yang dapat meningkatkan risiko luka tekan. Kejadian luka tekan dapat berdampak pada pasien baik segi fisik, sosial, finansial dan psikososial. Luka tekan menjadi masalah yang sangat serius karena

dapat menurunkan angka kesembuhan, meningkatkan terjadinya komplikasi dan menurunkan kualitas hidup pasien. Kondisi hemodinamik yang tidak stabil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya luka tekan di ruang ICU. Deteksi dini untuk mencegah terjadinya luka tekan melalui penilaian dan observasi rutin memungkinkan intervensi pencegahan yang tepat dan akan meminimalkan komplikasi pada perawatan pasien serta mengurangi biaya perawatan kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengambil rumusan masalah “Faktor-Faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya luka tekan pada pasien Intensive Care Unit di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya luka tekan pada pasien ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi Gambaran karakteristik responden yang dirawat di ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.
2. Mengidentifikasi Gambaran faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya luka tekan di ICU di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya luka tekan pada pasien yang dirawat di Ruang ICU ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat tentang gambaran faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya luka tekan di ruang ICU dan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran Mata Kuliah MSN.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Perawat

Perawat memahami dan mampu melakukan tindakan keperawatan secara tepat dalam upaya mencegah dan mengurangi angka kejadian terjadinya luka tekan.

2. Rumah sakit

Hasil penelitian ini sebagai data dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pencegahan spesifik luka tekan pada pasien ICU dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai data untuk melakukan penelitian intervensi untuk mencegah terjadinya luka tekan sehingga meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.